

BAB 6

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1 Konsep Dasar

Konsep pengolahan tata ruang yang mampu mawadahi rangkaian kegiatan pernikahan agar sakral dilakukan melalui cara yaitu (1) menjaga sirkulasi yang ada dalam proyek sehingga tercipta keterjangkauan yang efektif dan (2) membentuk suasana yang nyaman, akrab, mudah, dan agung. Hal ini diwujudkan melalui pemintakatan ruang berdasarkan tingkat kesakralan fungsi ruang. Pengolahan tata ruang dalam diwujudkan dengan pemilihan warna, material, dan perabot. Selain itu pengolahan ruang luar berupa outdoor area diwujudkan melalui pengolahan material, warna, vegetasi, dan penataan perabot dengan dasar metafora dari burung merpati yang sedang bercengkrama. Sedangkan dalam pengolahan bentuk ekspresi dari sakralnya pernikahan diwujudkan melalui bentuk rancangan gedung resepsi dan Blessing venue yang berelasi dengan konsep burung merpati yang sedang bercengkrama.

6.2 Konsep Perencanaan

6.2.1 Konsep Perencanaan dalam Konteks Kultural dan Fiskal

Konsep perancangan secara makro adalah *wedding venue* yang mampu mawadahi pengguna agar dapat mendapat makna yang dalam dari sebuah pernikahan. Bangunan dibuat sesuai zona-zona yang telah dianalisis dan dihubungkan dengan sirkulasi yang secara integritas mengakomodasi kebutuhan di *wedding venue*. Menyesuaikan dan memanfaatkan kondisi alam sekitar agar memiliki nilai estetik.

6.2.1.1 Konteks Kultural : Pengaruh Sosial

Masyarakat umum di Kulon Progo kini sangat menggalahkan mengenai tradisi leluhur yang perlu di lestarian. Terlebih pada bidang seni budaya mengalami kemajuan dan perkembangan yang sangat pesat. Sementara

para pendatang juga membawa kebiasaan tersendiri yang lebih modern. Maka dalam bangunan perlu menambahkan unsur-unsur kebudayaan jawa didalamnya tentu saja dicampur dengan bangunan kontemporer karena penggunaanya yang lebih universal.

6.2.1.2 Konteks Kultural : Pengaruh Estetika

Bangunan diharapkan mampu beradaptasi dengan bangunan sekitar. Bangunan yang direncanakan tidak lebih dari 3 lantai dan dibagi berdasarkan zona-zonanya.

6.2.1.3 Konteks Kultural : Pengaruh Ekonomi

Dengan adanya *Wedding Venue* diharapkan mampu mengundang tamu/ wisatawan untuk secara tidak langsung ikut meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

6.2.1.4 Konteks Fiskal: Klimatiks

Diharapkan bangunan *Wedding Venue* dapat menerapkan bangunan *tropical* yang menonjolkan material-material alami sehingga mampu mengekspose nuansa alam yang lebih tinggi.

6.2.2 Konsep Perencanaan Sistem Manusia

6.2.2.1 Identifikasi Pelaku

Wedding Venue merupakan tempat mengadakan acara pernikahan yang menampung aktivitas perayaan (pesta) dan keagamaan sehingga bangunan memiliki ruang utama resepsi indoor, outdoor, serta *blessing venue*. Selain itu aktivitas lain adalah kegiatan komersil oleh management. Dengan demikian maka pelaku kegiatan *wedding venue* dibagi atas 6 kelompok, yaitu:

1. Mempelai dan keluarga : 11 orang
Meliputi sepasang mempelai, orang tua mempelai, dan saudara mempelai.

2. Tamu undangan: 300 orang
Meliputi brides maids, grooms mans, dan teman/kolega terdekat.
3. Petugas : 16 Orang
Meliputi pagar ayu, penyambut tamu, penghulu/pendeta
4. *Event organizer*: 5 orang
5. Jasa dan vendor : 30 orang
Meliputi MC , pengisi acara, jasa catering, jasa sound, jasa dekorasi, jasa fotografi, dan penata rias
6. Management *wedding venue* : 11 orang
Meliputi pemilik, manager, marketing, administrasi, perawatan gedung, CS, dan satpam.

6.2.2.2 Konsep Kegiatan Pelaku

Pada intinya konsep kegiatan pelaku utama dibagi menjadi persiapan, akad, dan pesta pernikahan. Sehingga aktivitas dilakukan ditempat berbeda dengan kegiatan yang berbeda. Pada proses persiapan pernikahan hal utama adalah keprivatan dalam melakukan persiapan dan kemudahan dalam menjangkau tempat akad serta tempat resepsi. Pada proses akad kegiatan pengguna adalah mengikuti segala proses dengan hikmat dan mendalam. Sementara dalam pesta pernikahan proses kegiatan pelaku adalah mengikuti prosesi dengan bahagia dan hikmat serta membangun suasana akrab, nyaman, hangat, meriah, dan agung.

6.2.2.3 Konsep Kebutuhan Spasial dan Sosial

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka kegiatan dapat dibagi menjadi 6 area, yaitu: area penerimaan, persiapan klien, area *Blessing Venue*, area *Wedding Venue* (resepsi), area persiapan *vendor*, dan area pengelola.

Tabel 6.1 Konsep Kebutuhan Spasial dan Sosial

| No. | Ruang | Kegiatan yang diwadahi ruang | Syarat Ruang | Kebutuhan Spasial dan sosial |
|------------------------|------------------------|--|---|---|
| Area Penerimaan | | | | |
| | <i>Parking Area</i> | Tempat memarkir kendaraan pengunjung. | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki sirkulasi in dan out yang tidak saling bertabrakan | Publik, Interaksi tinggi |
| | <i>Drop off barang</i> | Tempat menurunkan barang vendor. | <ul style="list-style-type: none"> Diperlukan area putar pickup atau mobil box | Semi Publik, Interaksi tinggi |
| | <i>Drop off tamu</i> | Tempat menurunkan penumpang/tamu. | <ul style="list-style-type: none"> Dekat dengan entrance Terdapat tempat berteduh/menunggu | Publik, Interaksi tinggi |
| | Pos Satpam | Tempat untuk menjaga keamanan. | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki area pandang yang luas dari dalam ruang. Terdapat tempat memantau cctv | Privat, Interaksi rendah |
| | Entrance | Tempat pengunjung masuk ke venue. | <ul style="list-style-type: none"> Mudah dilihat oleh tamu. Sebaiknya ada ruang tunggu bagi tamu. | Publik, Interaksi tinggi |
| | Area buku tamu | Tempat para tamu menuliskan data diri/menunjukkan undangan sebelum tamu memasuki area Wedding venue. | <ul style="list-style-type: none"> Berada dekat entrance agar tamu bisa langsung mengisi buku tamu. Sejuk karena area ini merupakan area yang digunakan oleh pagar ayu untuk menjaga buku tamu. Berada di dekat sirkulasi utama menuju area wedding venue. | Publik, Interaksi tinggi |
| Persiapan Klien | | | | |
| | Kamar wanita | Kamar yang digunakan dandan mempelai wanita dan ibunya. | | |
| | Kamar | Kamar digunakan untuk berdandan | <ul style="list-style-type: none"> Ruang luas agar nyaman dan | Privat, |

| | | | | |
|------------------------|---------------------|--|--|---|
| | | dan beristirahat mempelai & ibunya. | bridesmaid dapat masuk untuk menyemangati. | Interaksi rendah |
| | Kamar mandi | Digunakan mempelai wanita dan ibunya untuk BAK, BAB, dan mandi sebelum dan setelah selesai persiapan pernikahan. | <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki fasilitas yang lengkap. | Privat, Interaksi rendah |
| Kamar Pria | | Kamar yang digunakan dandan mempelai laki-laki dan ayahnya. | | |
| | Kamar | Kamar digunakan untuk berdandan dan beristirahat pengantin pria & ayahnya. | <ul style="list-style-type: none"> • Ruang luas agar nyaman dan groomsman dapat masuk untuk menyemangati. | Privat, Interaksi rendah |
| | Kamar mandi | Digunakan mempelai pria dan ayahnya untuk BAK, BAB, dan mandi sebelum dan setelah selesai persiapan pernikahan. | <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki fasilitas yang lengkap. | Privat, Interaksi rendah |
| Ruang Persiapan | | Ruang yang digunakan untuk berdandan dan berpakaian para petugas dari pihak mempelai. | | |
| | Ruang dandan pria | Digunakan untuk berdandan petugas pernikahan dan groomsman | <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki penerangan yang memadai. | Semi Privat, Interaksi sedang |
| | Ruang ganti pria | Ruang ganti untuk petugas pernikahan dan groomsman | | Privat, Interaksi rendah |
| | Kamar mandi pria | Ruang untuk BAK, BAB, dan mandi | | Privat, Interaksi rendah |
| | Ruang dandan wanita | Digunakan untuk berdandan petugas pernikahan dan bridesmaid. | <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki penerangan yang memadai. | Semi Privat, Interaksi sedang |
| | Ruang ganti wanita | Ruang ganti untuk petugas | | Privat, |

| | | | | |
|-----------------------|-----------------------|--|---|---|
| | | pernikahan dan bridesmaid. | | Interaksi rendah |
| | Kamar mandi wanita | Ruang untuk BAK, BAB, dan mandi | | Privat, Interaksi rendah |
| <i>Blessing Venue</i> | | | | |
| | Ruang Duduk Umat/Tamu | Ruang yang digunakan saksi untuk menyaksikan upacara pernikahan (akad dan pemberkatan) yang diselenggarakan. | <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat sirkulasi di area tengah agar mempelai dapat lewat dan menjadi sorotan para saksi. • Ruangan tidak mengekang dan membentengi. | Semi publik, Interaksi sedang |
| | Ruang Podium/Mimbar | Ruang yang digunakan untuk meletakkan mimbar/atau podium. Selain itu ruang ini digunakan untuk menikahkan pasangan. | <ul style="list-style-type: none"> • Menjadi pusat perhatian • Mudah dilihat. • Merupakan tempat yang memiliki hirarki kesucian. • Terlihat megah karena spot penting. • Memiliki kapasitas yang memadai untuk para saksi berdiri. | Semi Privat, Interaksi rendah |
| | Blessing spot | Ruang yang akan digunakan pasangan untuk menerima berkat dari Tuhan melalui perantaraan pendeta/tokoh agama. Selain itu ruangan ini bisa digunakan untuk saling melihat, bersyukur, dan berdoa kepada Tuhan. | <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki keprivatan tersendiri karena adanya hubungan 2 arah antara Tuhan dan manusia. | Privat, Interaksi rendah |
| | Ruang transit | Ruang/ tempat persiapan sebelum memasuki <i>Blessing venue</i> . | | Semi publik, Interaksi sedang |

| | | | |
|----------------------|---|--|---|
| WC/toilet | Ruang untuk BAK dan BAB | <ul style="list-style-type: none"> • Terpisah dari bangunan <i>Blessing Venue</i>. | Semi publik, Interaksi sedang |
| Gudang | Ruangan untuk menyimpan peralatan dan kursi-kursi. | <ul style="list-style-type: none"> • Terpisah dari bangunan <i>Blessing Venue</i>. | Privat, Interaksi rendah |
| <i>Wedding Venue</i> | | | |
| Mini Bar | Tempat untuk membuat dan menyajikan minuman untuk melepas dahaga sebelum resepsi. | <ul style="list-style-type: none"> • Berada di dekat area buku tamu agar tamu yang datang bisa segera melepas dahaganya ketika sampai ke acara resepsi. | Semi publik, Interaksi sedang |
| Indoor Venue | <i>Venue Indoor</i> di sediakan bagi pengantin yang ingin menggunakan ruangan beratap dalam rangka merayakan resepsi pernikahan. | | |
| Dining room | Dining room set merupakan ruang yang digunakan oleh keluarga untuk menikmati hidangan makanan bersama setelah resepsi pernikahan. (berdasarkan kebiasaan masyarakat jawa). Ruang ini multifungsi. | <ul style="list-style-type: none"> • Menjadi ruangan multifungsi (bagian dari area resepsi jika tidak digunakan sebagai dining room privat) | Publik, Interaksi tinggi |
| Pantry | Ruang untuk mempersiapkan makanan yang harus dimasak ditempat. | <ul style="list-style-type: none"> • Mendapat akses dari venue outdoor. | Semi publik, Interaksi sedang |
| Pelaminan | Ruang dimana pengantin bersanding dan menerima ucapan terimakasih dari para tamu. | <ul style="list-style-type: none"> • Menjadi point of view. | Semi publik, Interaksi sedang |
| Wc/ toilet | Ruang untuk BAK dan BAB | <ul style="list-style-type: none"> • Mudah dijangkau • Ruang tidak terlalu mempengaruhi | Semi publik, Interaksi sedang |

| | | | | |
|----------------------|---------------------------------|---|---|---|
| | | | penampilan dan bentuk venue. | |
| | Gudang | Tempat penyimpanan meja dan alat-alat lain | <ul style="list-style-type: none"> Tempat tersembunyi agar tidak terlalu mempengaruhi penampilan dan bentuk venue. | Privat, Interaksi rendah |
| outdoor Venue | | <i>Venue outdoor</i> di sediakan bagi pengantin yang ingin menggunakan ruang terbuka dalam rangka merayakan resepsi pernikahan. | | |
| | Pelaminan/ <i>Main Venue</i> | Ruang dimana pengantin bersanding dan menerima ucapan terimakasih dari para tamu. | <ul style="list-style-type: none"> Menjadi point of view. Mudah dilihat. | Semi publik, Interaksi sedang |
| | <i>Center Venue</i> | Ruang/ area dimana pengantin berdansa, potong kue, digunakan penyanyi untuk menghibur para tamunya. Bisa juga digunakan untuk | <ul style="list-style-type: none"> Menjadi second point of view | Semi publik, Interaksi sedang |
| | Area Tamu | Ruang dimana tamu menikmati hidangan yang disajikan untuk <i>Standing party</i> ataupun <i>party table</i> . | <ul style="list-style-type: none"> Menciptakan suasana nyaman dan bahagia. | Publik, Interaksi Tinggi |
| | Venue pengisi acara | Tempat pengisi acara tampil. | <ul style="list-style-type: none"> Mudah dilihat. | Semi publik, Interaksi tinggi |
| | Venue foto | Venue khusus yang digunakan pengantin untuk berfoto bersama bridesmaid dan groomsman | <ul style="list-style-type: none"> View sebagai background menarik. | Publik, Interaksi tinggi |
| | Gudang | Tempat penyimpanan meja dan alat-alat lain. | <ul style="list-style-type: none"> Tempat tersembunyi agar tidak mempengaruhi penampilan dan bentuk venue. | Privat, Interaksi rendah |

| | | | | |
|------------------------|---------------------------|---|--|---|
| | Wc/toilet | Ruang untuk BAK dan BAB | <ul style="list-style-type: none"> • Mudah dijangkau • Ruang tidak mempengaruhi penampilan dan bentuk venue. | Semi publik, Interaksi sedang |
| Ruang Persiapan | | | | |
| | R. Kitchen dan Plating | Ruang untuk mempersiapkan makanan bagi para tamu dan klien. | <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menjangkau Indoor dan Outdoor Venue | Semi privat, Interaksi Tinggi |
| | R. Transit barang | Ruang transit barang diperlukan untuk meletakkan sementara barang-barang dari vendor. | <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat akses ke venue. | Semi privat, Interaksi Tinggi |
| | Sound System Control area | Ruang dimana jasa sound sistem mampu mengontrol peralatannya. | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu melihat suasana acara dengan baik. | Semi privat, Interaksi Tinggi |
| | WC/Toilet | Ruang untuk BAK dan BAB | <ul style="list-style-type: none"> • Mudah dijangkau | Semi publik, Interaksi sedang |
| Pengelola | | | | |
| | R. Tamu | Ruang penerimaan tamu | <ul style="list-style-type: none"> • Mudah dijangkau dan di dekatkan dengan bagian administrasi | Semi publik, Interaksi sedang |
| | R. <i>Owner</i> | Ruang yang digunakan pemilik untuk bertemu klien dan pegawai. | <ul style="list-style-type: none"> • Nyaman dan privat. | Privat, Interaksi rendah |
| | R. Manager | Ruang yang digunakan manager untuk bertemu klien dan pegawai. | <ul style="list-style-type: none"> • Nyaman dan privat. | Semi Privat, Interaksi rendah |
| | R. Marketing | Ruang yang digunakan untuk merancang rencana <i>marketing</i> . | <ul style="list-style-type: none"> • Kondusif dan nyaman. | Semi Privat, Interaksi rendah |

| | | | |
|------------------------------|--|---|---|
| R. Administrasi dan keuangan | Ruang yang digunakan untuk pencatatan administrasi dan keuangan serta bertemu klien. | <ul style="list-style-type: none"> • Kondusif dan nyaman. | Privat, Interaksi sedang |
| R. Rapat | Ruang yang digunakan untuk rapat pegawai, vendor, atau klien. | <ul style="list-style-type: none"> • Kondusif, privat dan nyaman | Semi Privat, Interaksi sendah |
| R. Pegawai Service | Ruangan yang digunakan pegawai perawatan gedung dan house keepin untuk beristirahat. | <ul style="list-style-type: none"> • Nyaman | Semi Privat, Interaksi sedang |
| Pantry | Dapur bersih yang digunakan para pegawai untuk sekedar membuat kopi dll. | <ul style="list-style-type: none"> • Mudah dijangkau para pegawai • Tempat pegawai berinteraksi tidak formal. | Semi Publik, Interaksi sedang |
| Moshola | Digunakan untuk berdoa umat bragama Islam | <ul style="list-style-type: none"> • Mudah dijangkau | Publik, Interaksi sedang |
| Gudang | Digunakan untuk menyimpan barang-barang keperluan gedung. | | Privat, Interaksi rendah |
| WC/ Toilet | Ruang untuk BAK dan BAB | <ul style="list-style-type: none"> • Mudah dijangkau | Semi publik, Interaksi rendah |
| Kamar Mandi | Ruang untuk mandi pegawai | <ul style="list-style-type: none"> • Mudah dijangkau | Semi publik, Interaksi rendah |
| R. Genset | Ruang menyimpan mesin Genset | <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki pondasi sendiri • Dijauhkan karena bising | Privat, Interaksi rendah |

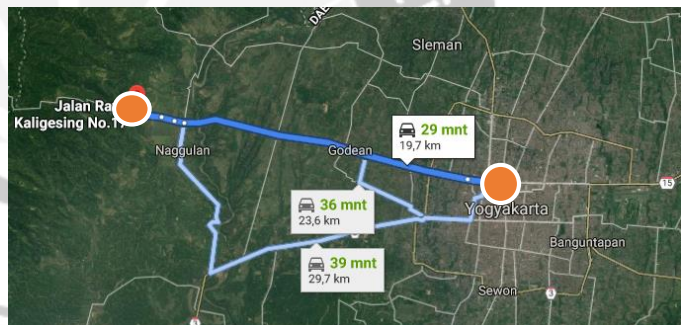
(Sumber: Analisis Penulis, 2019)

6.2.2.4 Konsep Perencanaan Lokasi dan Tapak

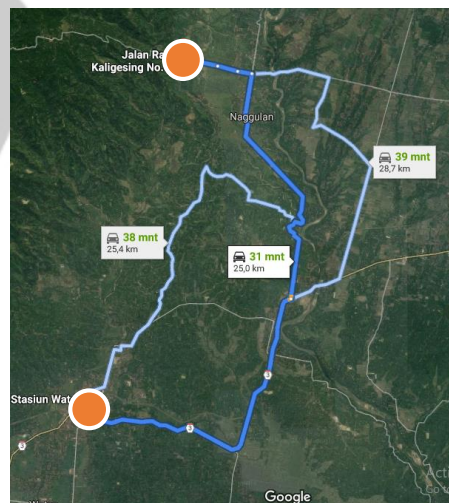
Wedding Venue adalah sebuah bangunan komersil yang memfasilitasi masyarakat umum untuk melangsungkan pernikahan. Bangunan ini akan mendatangkan banyak pengguna dari berbagai lokasi sehingga memiliki nilai tambah pada pariwisata. Oleh sebab itu persyaratan lokasi adalah:

1. Keterjangkauan

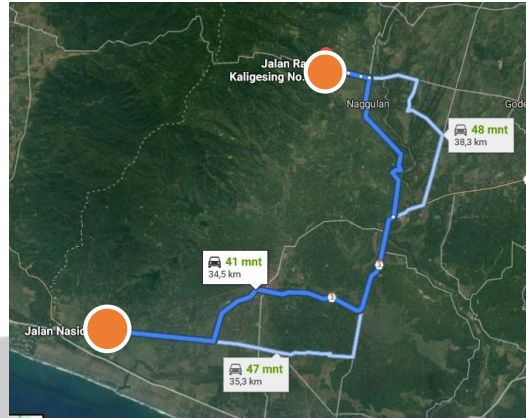
Tapak berada di Girimulyo Kabupaten Kulon Progo. Dapat ditempuh 30 menit dari Stasiun Wates, 35-45 menit dari Bandara New Yogyakarta International Airport, dan 20-30 menit dari pusat kota Yogyakarta.



Gambar 6.1 Jarak Pusat Kota ke Site
Sumber: googlemaps



Gambar 6.2 Jarak Stasiun Wates ke Site
Sumber: googlemaps



Gambar 6.3 Jarak New Yogyakarta International Airport

Sumber: googlemaps

2. Akses

Site haruslah mudah diakses oleh pengunjung. Sehingga site berada di jalan kolektor sekunder yaitu Jalan Raya Kaligesing yang merupakan jalan antar provinsi.

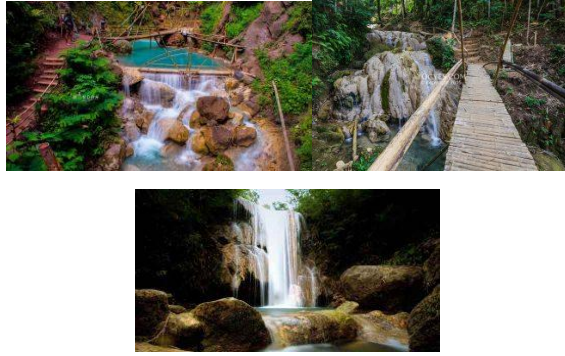


Gambar 6.4 Foto Jalan Raya Kaligesing dari Site

Sumber: Dokumentasi penulis, 2018

3. Strategis

Site berada di kawasan dengan potensi pariwisata alam yang sedang besar-besaran dikembangkan yaitu kawasan Girimulyo. Akses yang mudah dan jarak tempuh yang tidak terlalu jauh dari pusat Kota Yogyakarta maupun Kulon Progo menjadikan kawasan ini salah satu kawasan strategis pariwisata Kabupaten Kulon Progo.



Gambar 6.5 Pariwisata Alam Kecamatan Girimulyo

Sumber: <https://www.wowhii.com>

4. Potensi Alam

Potensi Alam disekitar site adalah berupa pemandangan terasering yang indah. Selain itu site berada kaki perbukitan manoreh yang memiliki udara yg relative sejuk.



Gambar 6.6 Wisata Alam Terasering

Sumber : <https://visitingjogja.com/wp-content/uploads/2017/01/desa-pendowoharjo.jpg>

6.3 Konsep Perancangan

6.3.1 Konsep Fungsional

6.3.1.1 Besaran Ruang

Berdasarkan analisis besaran ruang yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan.

Tabel 6.2 Total Zona *Wedding Venue* di Kabupaten Kulon Progo

| NO. | ZONA | (m ²) |
|-----|-----------------|-------------------|
| 1 | AREA PENERIMAAN | 1485.9 |
| 2 | AREA PERSIAPAN | 316.4 |
| 3 | BLESSING VENUE | 296.52 |
| 4 | WEDDING VENUE | 2633.4 |

| | | | | |
|---|--------------------------|---------|--------------|---------------|
| | | INDOOR | 1058.6 | |
| | | OUTDOOR | 1574.8 | |
| 5 | RUANG PERSIAPAN KATERING | | | 144.7 |
| 6 | PENGELOLA | | | 352.2 |
| | | | TOTAL | 5229.1 |

(sumber: Analisis Penulis,2019)

Tabel 6.3 Total Zona Terbangun Wedding Venue di Kabupaten Kulon Progo

| NO. | ZONA TERBANGUN | (m ²) |
|-----|--------------------------|-------------------|
| 1 | AREA PENERIMAAN | 6.4 |
| 2 | AREA PERSIAPAN | 316.4 |
| 3 | BLESSING VENUE | 170.3 |
| 4 | WEDDING VENUE | 1098.9 |
| 5 | RUANG PERSIAPAN KATERING | 120.6 |
| 6 | PENGELOLA | 352.2 |
| | TOTAL | 2064.779 |

(sumber: Analisis Penulis,2019)

Berdasarkan asumsi penulis, suatu bangunan komersil akan menggunakan secara maksimum seluruh luasan koefisien dasar bangunan yang diijinkan. Terlebih jika bangunan merupakan bangunan yang akan disewakan. Sehingga jika di kaitkan dengan KDB site sebesar 40% maka luasan bangunan terbangun yaitu 3.107,2 m² dari 7.768,5 m².

LUAS BANGUNAN YANG DIIJINKAN

$$= KDB \times LUASAN SITE$$

$$= 40\% \times LUASAN SITE$$

$$= 40\% \times 7.768,5 m^2$$

$$= 3.107,2 m^2$$

Pada hitungan kebutuhan ruang yang berupa bangunan adalah 2064.8 m² (27% dari site) ditambahkan dengan zona resepsi outdoor 1.574,8 (komersil) menjadi sekitar 46,8 % luas bangunan sisanya digunakan sebagai sirkulasi dan lahan parkir.

6.3.1.2 Hubungan Antar ruang

Zona ruang pada Wedding Venue ini dikelompokkan menjadi 6 zona antara lain yaitu zona penerimaan, zona persiapan klien, zona blessing venue, zona wedding venue, zona persiapan, dan zona pengelola. Sehingga hubungan antar ruang dapat disimpulkan sebagai berikut:

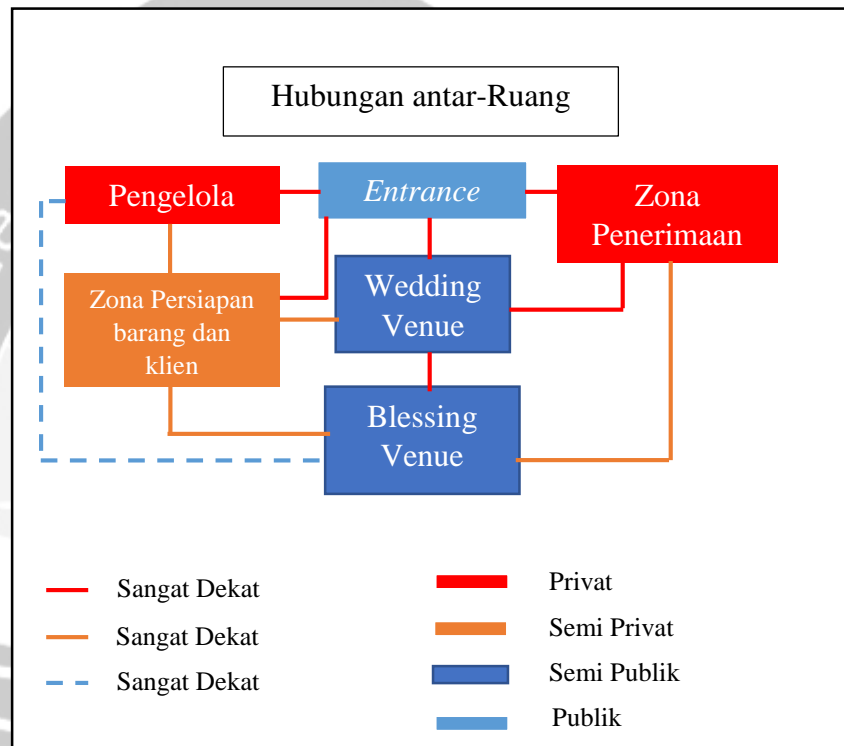


Diagram 6.1 Bagan Hubungan Ruang Secara Makro

Sumber: Analisis Penulis, 2018

6.3.1.3 Organisasi Ruang

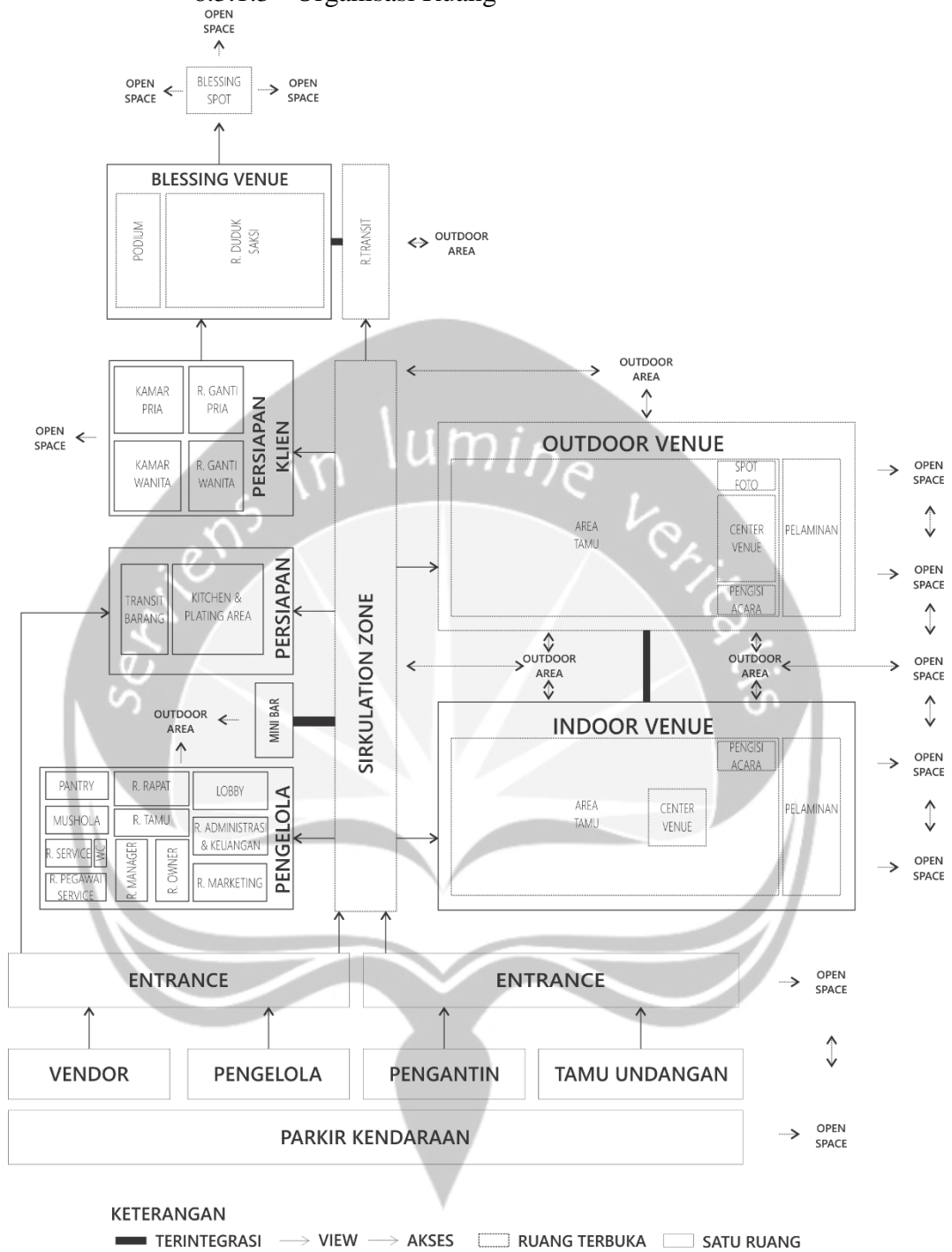
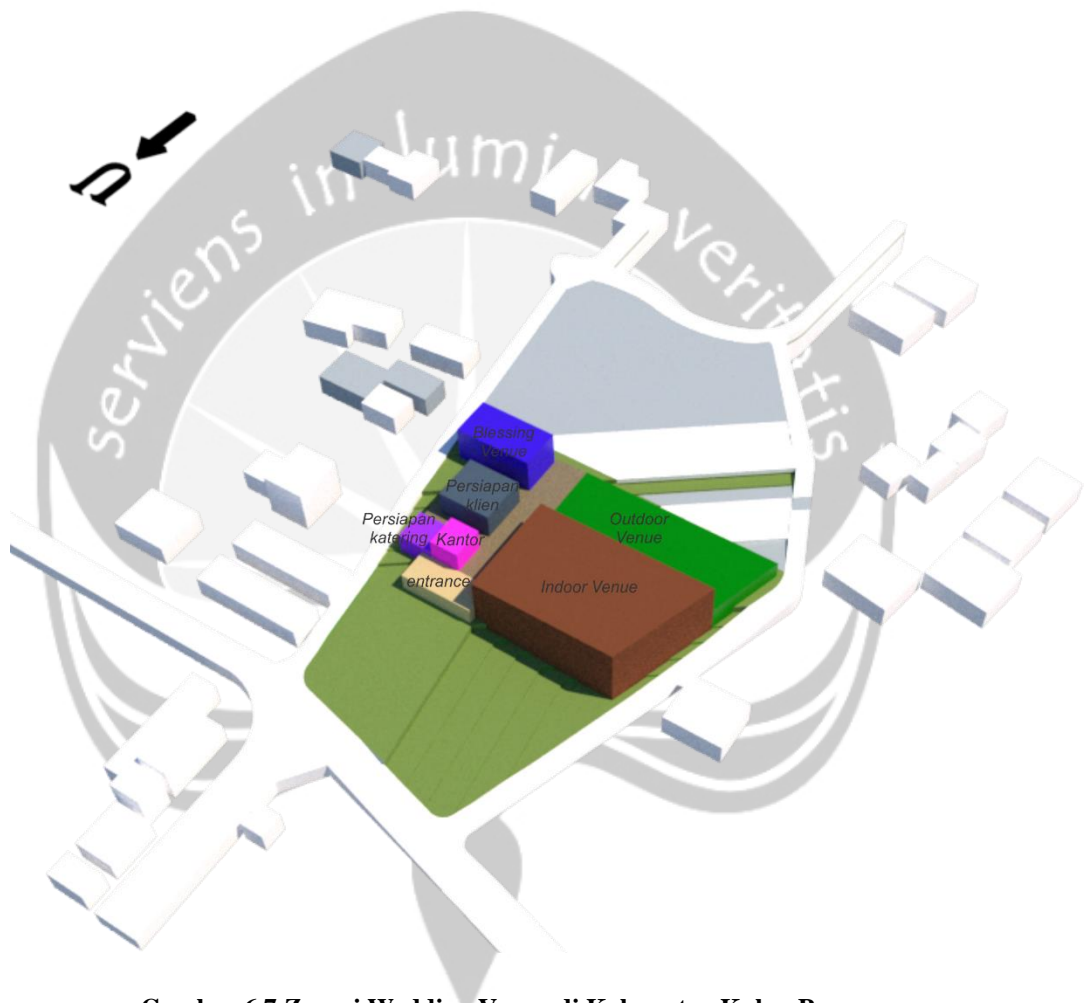


Diagram 6.2 Konsep Organisasi Ruang

Sumber: Analisa Penulis, 2019

6.3.2 Konsep Perancangan Tapak

Konsep perancangan tapak berwujud pembagian zonasi ruang yang diaplikasikan pada tapak. Konsep perancangan tapak ini didasarkan pada analisis tapak, analisis organisasi, dan implementasi nilai sakral bangunan. Berikut merupakan zonasi *Wedding Venue* di Kabupaten Kulon Progo yang diaplikasikan pada tapak.



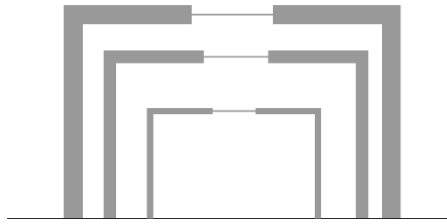
Gambar 6.7 Zonasi Wedding Venue di Kabupaten Kulon Progo
Sumber: Analisa Penulis, 2019



Diagram 6.3 Super Impose Perencanaan Tapak
 Sumber: Analisis Penulis, 2019

Berdasarkan hasil analisis konsep maka implementasi sakral pada tatanan massa adalah dengan membuat:

1. Tatanan massa berdasarkan tingkat kesakralan aktivitas.
2. Desain Massa utama *wedding venue* dan *blessing venue* yang mengadaptasi dari metafora burung merpati.
3. Desain gerbang *entrance* , memberi kesan pertama ketika memasuki area *wedding venue*.
4. Desain *Wedding Arch* pada jalur utama sirkulasi dalam proyek agar suasana pernikahan dan filosofi “Tarik-menarik” lebih tersampaikan.



Gambar 6.8 Sketsa Wedding Arch

Sumber: Analisis Penulis, 2019

5. *Center venue* yang berada ditengah pada *indoor dan outdoor venue* untuk membangun keakraban dan keintiman.



Gambar 6.9 Sketsa Suasana Dansa di Center Venue

Sumber: <http://djay.com/wp-content/uploads/2018/02/First-dance-illustration.jpg>

6.3.3 Konsep Penekanan Studi

6.3.3.1 Konsep Bentuk dengan Pendekatan Arsitektur Metafora

Konsep arsitektur metafora pada bangunan *Wedding Venue* menggunakan pendekatan metafora dari elemen burung merpati. Diharapkan metafora ini mengingatkan akan keagungan Tuhan dan kesakralan sebuah pernikahan. Sehingga implementasi yang akan dilakukan pada bangunan ini berupa gubahan massa gedung resepsi yang mengadaptasi bentuk sepasang merpati.



Gambar 6.10 Merpati yang Sedang Bercengkrama

Sumber: http://harianbernas.com/online/public/foto_news/image_news/535/01511456282merpati.jpg

Berdasarkan analisis dan identifikasi burung merpati maka dapat dilakukan transformasi bentuk seperti berikut.

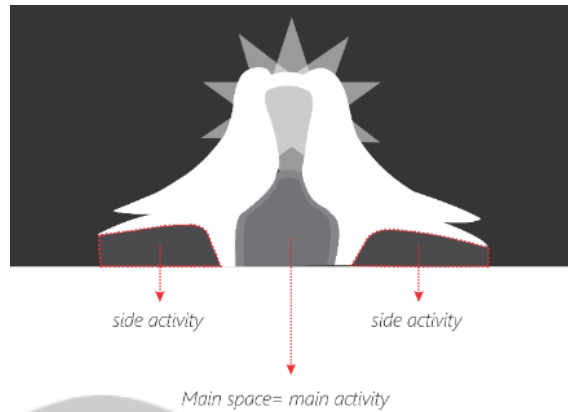
TRANSFORMASI BANGUNAN RESEPSI



Gambar 6.11 Transformasi Bentuk Bangunan Gedung Resepsi

Sumber: Analisis Penulis, 2019

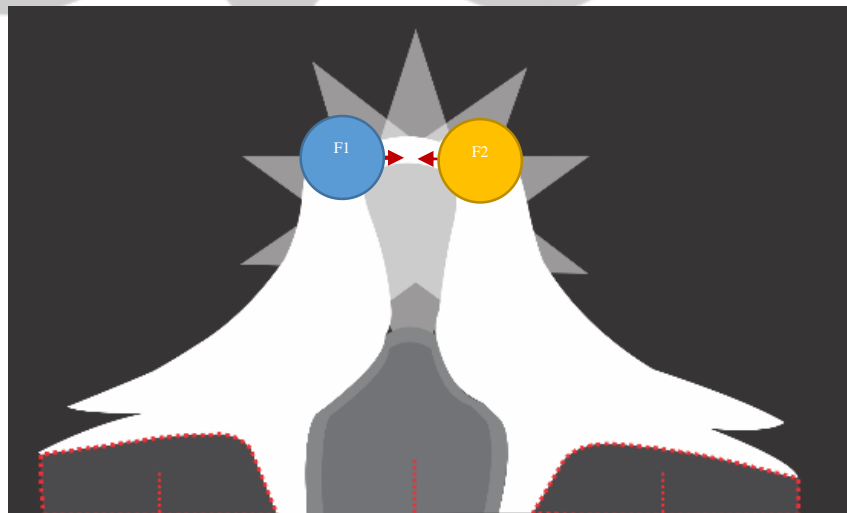
Berdasarkan pendekatan metafora yang konkrit, bentuk mengambil dari sifat simetris dan dinamis dari bentuk kedua burung merpati. Kemudian untuk pendekatan metafora yang abstrak terdapat pada bentuknya yang terkesan melekat atau "tarik-menarik" mewakili sifat alami dari pasangan makhluk hidup.



Gambar 6.12 Analisis Transformasi Bentuk

Sumber: Analisis Penulis, 2019

Berdasarkan hasil transformasi, bentuk menghasilkan komposisi ruang yang tepat untuk mewadahi acara resepsi. Di kelompokkan menjadi *side space* dan *main space*. Main space untuk mewadahi kegiatan utama pengantin dan tamu seperti pelaminan, penampilan panggung (dansa) dan bersosialisasi antar tamu. Side space digunakan untuk menjamu para tamu. Maka perancangan utama yang berada ditengah. Yang dilakukan adalah mendesain sirkulasi penantin , *center venue*, dan *main venue* agar lebih menonjol menggunakan *uplighting* dan pengolahan warna dan tekstur sirkulasi.



Ilustrasi Gaya Tarik-menarik dalam Transformasi

Sumber: Analisis penulis 2019

Bangunan resepsi dan *blessing venue* akan menonjol dari lingkungan sekitar jika memiliki warna yang kontras. Bangunan ini memiliki skala monumental agar memiliki kesan agung dan sakral. Penambahan teknik pencahayaan seperti *spotlighting & siluet* yang hangat, penataan perabot yang polos, permainan warna & tekstur yang seimbang juga akan mendukung menciptakan suasana ruang yang sakral.



Gambar 6.13 Teknik Pencahayaan, Permainan Warna Ruang, dan Tekstur

Sumber: <http://hillcountrydj.com/austin-wedding-uplighting-weddings-events/>



Gambar 6.14 Tata Cahaya dan Permainan Warna pada Museum of Islamic Arts

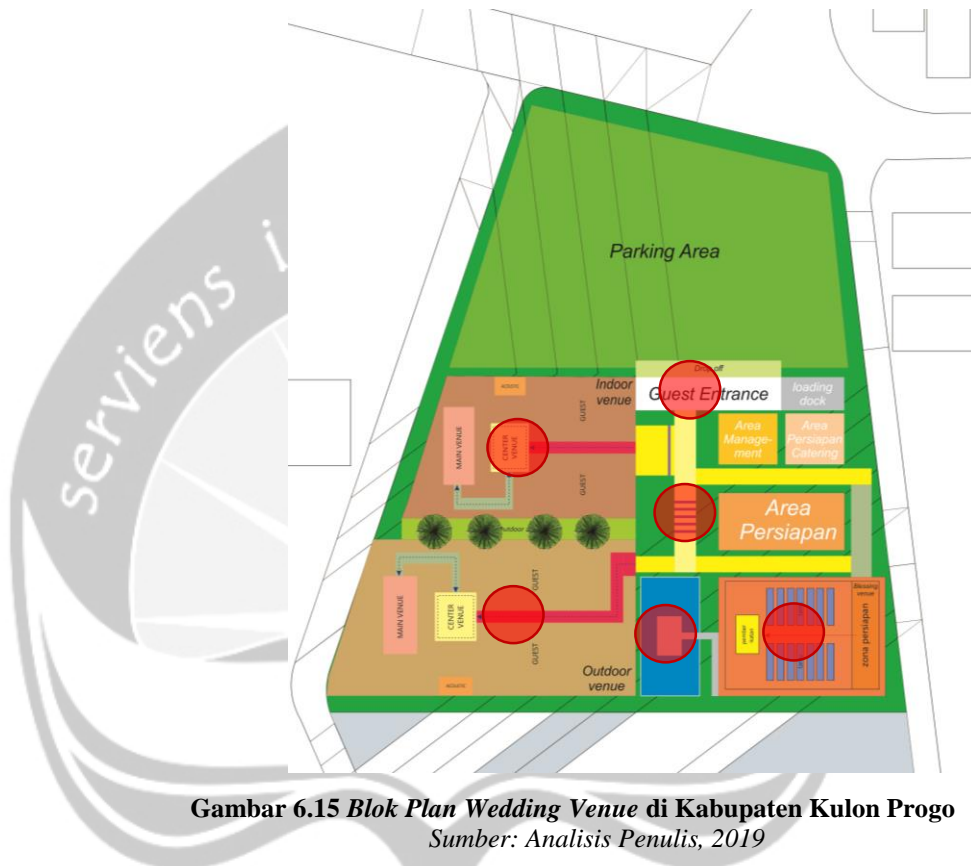
Sumber: <https://gearpatrol.com/2013/11/14/twenty-one-coolest-buildings-twenty-first-century/>

Pada transformasi akhir bangunan utama *Wedding Venue* di Kabupaten Kulon Progo memiliki elemen konkrit (*Tangible*) dan abstrak (*Intangible*) dari pendekatan arsitektur metafora. Adanya gabungan dari *tangible metaphor* dan *intangible metaphor* disebut *combined metaphor*. Landasan inti dari konsep ini berasal dari konseptual (karakteristik alamiah pasangan yang memiliki gaya tarik –menarik) dan visual (bentuk dari karakteristik burung merpati, simetris, dan dinamis).

6.3.3.2 Konsep Tatanan ruang dalam dan ruang luar

Tatanan ruang luar diharapkan mampu memberi nuansa bahagia, meriah, akrab, dan sakral. Hal ini

diwujudkan melalui pengolahan elemen pembatas dan pengisi ruang luar. Sehingga perlu diperhatikan mengenai pemilihan material, warna, tekstur, dan pemintakatan kegiatan yang efektif dan hirarkis. Berdasarkan analisis tapak dan analisis bentuk maka diperoleh *blokplan* sebagai berikut.





Gambar 6.15 Blok Plan Wedding Venue di Kabupaten Kulon Progo
Sumber: Analisis Penulis, 2019

Terdapat beberapa titik konsentrasi desain agar konsep dapat tersampaikan seperti bagian *entrance*, *indoor & outdoor venue*, sirkulasi menuju *blessing venue*, *blessing venue*, dan *blessing spot*. Konsep tata ruang dalam diharapkan mampu membentuk suasana nyaman, akrab, dan agung. Maka pembatas dan pengisi ruang dalam perlu diperhatikan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka wujud perancangan tata ruang luar adalah:

| Perancangan | Keterangan |
|---|--|
| <p style="text-align: center;"><u>Gerbang Masuk</u></p>  <p style="text-align: center;">Gambar 6.16 Sketsa Gerbang <i>Sumber: Analisis Penulis, 2019</i></p> | <p>-Gerbang menggunakan warna material asli, memanfaatkan perbedaan texture yang kontras</p> <p>-Bentuk mengambil bentuk burung yang dinamis agar makna skral tersampaikan.</p> |
| <p style="text-align: center;"><u>Wedding Venue Indoor</u></p>  <p style="text-align: center;">Gambar 6.17 Sketsa Konsep Wedding venue <i>Sumber: Analisis Penulis, 2019</i></p> | <p>-Desain monumental dimana ketinggian ruang sangat berpengaruh menciptakan nuansa megah dan agung.</p> <p>-Kegiatan utama membutuhkan elevasi yang tinggi, pencahayaan yang hangat, serta memiliki tatanan perabot yang seimbang dengan tekstur dan warna bangunan, cenderung alami atau bersih.</p> |
| <p style="text-align: center;"><i>Wedding venue Outdoor</i></p>  <p style="text-align: center;">Gambar 6.18 Gambaran Venue Outdoor <i>Sumber: https://id.pinterest.com</i></p> | <p>-Pemintakatan kegiatan, pemintakatan ditandai dengan perbedaan material yang digunakan.</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 6.19 Area outdoor Green Forest Resort Lembang <i>Sumber: weddingku.com</i></p> <p>-Penggunaan material alam (seperti batuan dan kayu) akan meyatu dengan keindahan lingkungan sekitar.</p> <p>-Penggunaan teknik pencahayaan (<i>backlighting, accent lighting, spotlighting, atau siluet</i>).</p> <p>-Permainan tekstur dan elevasi pada desain <i>main venue</i> dan <i>center venue</i> akan mengantikan</p> |

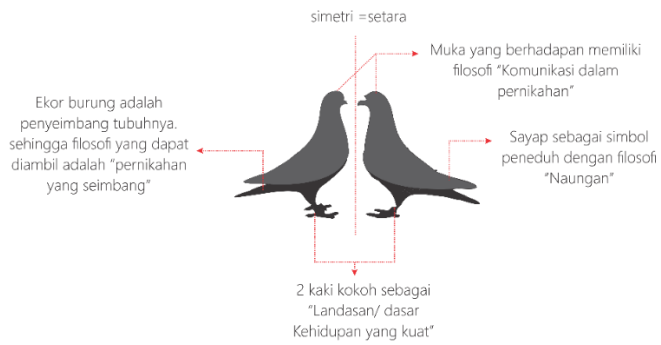
| | |
|--|--|
| | <p>permainan pencahayaan buatan sehingga konsep “hirarki” dapat tersampaikan.</p> |
| <p style="text-align: center;"><u>Wedding Arch dan Sirkulasi</u></p>  <p>Gambar 6.20 Gambaran Wedding Arch Sumber: https://id.pinterest.com</p> | <p>-Desain <i>wedding arch</i> untuk pengantin, gateway, dan sirkulasi agar pengguna merasakan pengalaman ruang yang lebih dalam mengenai pernikahan.</p> <p>-Desain fleksible agar penyewa dan management memiliki pilihan untuk menambah dekorasi sepagai komplementer.</p> <p>-Sirkulasi menggunakan perpaduan material alam maupun cor untuk menambah estetika dan konsep “mulus, terjal, dan berkelok” dapat tersampaikan.</p> <p>-Sirkulasi dibagi mendadi 2 yaitu sirkulasi utama dan sirkulasi khusus. Sirkulasi utama adalah sirkulasi dengan penekanan desain sesuai konsep diatas.</p> <p>-Sirkulasi khusus seperti sirkulasi dari area persiapan menuju blessing venue sifatnya private dan surprise sehingga dipisahkan.</p>  <p>Gambar 6.21 Penggunaan Batu Alam pada Dinding Kamaya Wedding Sumber: dokumen pribadi</p> |
| <p style="text-align: center;"><u>Blessing Venue</u></p>  <p>Interior chapel of Anthony Chapel in Hot Springs, Arkansas</p> | <p>-Desain Blessing Venue Terbuka, menggunakan material kaca sebagai pembatas sehingga tercipta suasana yang luas.</p> <p>-Tatanan perabot yang memancarkan warna alami dipadukan dengan warna putih untuk menunjukkan kesucian.</p> |

| | |
|--|---|
| <p>Sumber: https://id.pinterest.com/pin/28288303882445055/?lp=true</p> |  <p>Gambar 6.22 Penggunaan Warna Putih pada Kamaya Kapel</p> |
| <p><i>Blessing Spot</i></p>  <p>Gambar 6.23 Thirta Uluwatu Sumber: https://i.ytimg.com/vi/MyrHhf1OLU/maxresdefault.jpg</p> | <p>-Desain minimalis dan memanfaatkan warna asli material untuk menggambarkan kesederhanaan dan kemurnian.</p> |

6.3.4 Konsep Gubahan dan Tatanan Massa

6.3.4.1 Gubahan Massa

Konsep gubahan massa mengacu pada metafora sepasang merpati yang bercengkrama terutama karakteristik burung. Bentuk sepasang merpati yang bercengkrama diharapkan mampu terlihat pada bentuk massanya terutama bagian fasadnya karena fasad adalah muka bangunan yang mampu menyampaikan visual yang besar. Hal ini karena manusia cenderung melihat dari suatu titik pandang manusia.



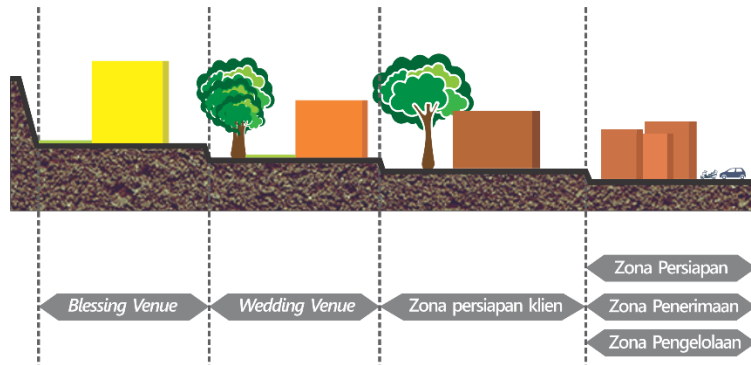
TRANSFORMASI BANGUNAN RESEPSI



Gambar 6.24 Konsep Gubahan Massa
Sumber: Analisis Penulis, 2019

6.3.4.2 Tatanan Massa

Tatanan massa disusun secara hirarki berdasarkan tingkat kesakralan kegiatan yang berlangsung. Kegiatan paling sakral diletakkan pada kontur yang paling tinggi dan paling privat. Kemudian ruang dengan kegiatan yang tidak terlalu sakral diletakkan pada kontur lebih rendah.



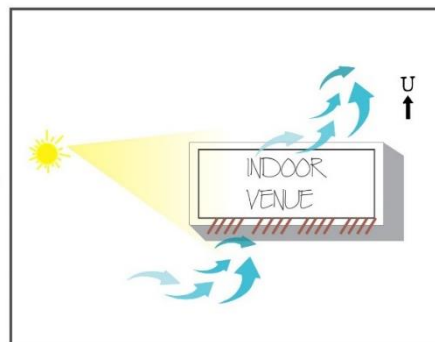
Gambar 6.25 Tatanan Massa Wedding Venue di Kabupaten Kulon Progo

Sumber: Analisis Penulis, 2019

6.3.5 Konsep Aklimatisasi

6.3.5.1 Penghawaan

Konsep penghawaan pada proyek *Wedding Venue* ini dibagi menjadi 2 yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penghawaan alami digunakan pada venue resepsi indoor dan outdoor. Implementasi pada bangunan adalah dengan menangkap dan mengalirkan udara ke dalam bangunan sehingga terjadi cross ventilation.



Gambar 6.26 Cross Ventilation

Sumber: Analisis Penulis, 2019

Sementara penghawaan buatan digunakan pada blessing venue, ruang persiapan, dan kantor management karena ruang ini perlu tingkat kenyamanan yang lebih tinggi dan lebih privat.

6.3.5.2 Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan pada wedding venue adalah pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami digunakan pada Venue resepsi dan blessing venue pada siang hari dengan menggunakan strategi pencahayaan alami. Pencahayaan buatan diaplikasikan untuk memperkuat nuansa agung dari blessing venue serta nuansa hangat dan akrab pada acara resepsi. Selain itu digunakan pada ruangan yang memerlukan pencahayaan yang lebih terang karena aktivitas yang perlu ketelitian seperti ruang persiapan *makeup*.

Konsep pencahayaan difokuskan pada 3 ruang yaitu blessing venue, indoor, dan outdoor venue. Tata cahaya menggunakan teknik pencahayaan seperti teknik *backlighting*, *accent lighting*, *spotlighting*, *siluet*, dan lain sebagainya, demi mewujudkan suasana agung, nyaman dan akrab.



Sumber:

<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2015/09/05/menengok-masjid-minimalis-keren-di-bandung-juara-asia>



Sumber:

<http://www.bridebox.com/blog/20-decorations-highlight-walk-aisle/>



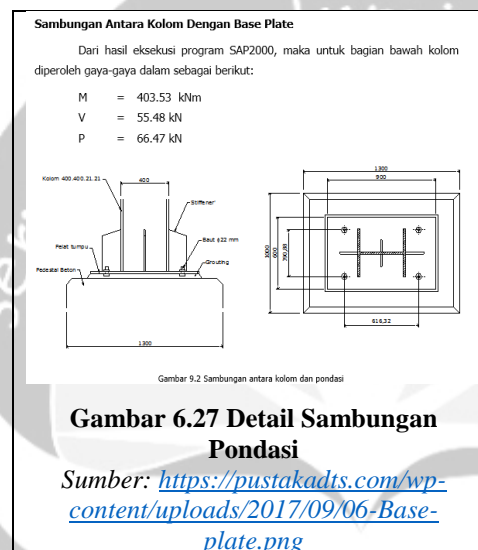
Sumber: <https://digital-photography-school.com/speedlight-wedding-receptions-events/>

6.3.6 Konsep Perancangan Struktur

Konsep perancangan struktur bangunan utama adalah menggunakan struktur rangka baja yang memiliki sifat lebih fleksible terhadap bentuk bangunan. Konsep ini dibagi menjadi 3 bagian sebagai berikut.

1. Pondasi

Pondasi yang digunakan pondasi yang telah dipasang angkur sisalamnya yang memiliki dudukan kolom baja (beton) dudukan baja disebut pedestal.



Gambar 6.28 Sambungan Pondasi
Sumber: <http://bangun-rumah.com/konstruksi-baja-untuk-bangunan/>

2. Badan

Berdasarkan konsep maka sistem struktur yang akan digunakan adalah perpaduan struktur kolom balok dan struktur rangka baja. Hal ini untuk menciptakan bangunan yang sesuai dengan konsep namun tetap kokoh.

3. Atap

Struktur Rangka baja dengan perpaduan rangka atap truss atau spaceframe akan mempermudah proses pembangunan karena rangka baja cocok digunakan pada bentang yang lebih lebar dan memiliki sifat lebih fleksible dalam penyusunannya.

6.3.7 Konsep Perancangan Utilitas

Konsep utilitas pada Wedding Venue di Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut:

1. Jaringan air bersih menggunakan sistem *upfeed* untuk mengambil air dari *deepwell* dengan menggunakan pompa menuju *ground water tank*. Kemudian setelah dari *ground water tank*, air dialirkan menuju *upper tank*. Setelah itu untuk pendistribusian air menuju keran-keran menggunakan sistem *downfeed*.
2. Pengolahan air limbah menggunakan saptictank sebagai sarana pengurai bakteri lalu diteruskan menuju sumur resapan. Sementara floordrain, wastafel, dan urinoir langsung diteruskan menuju sumur resapan.
3. Penggunaan sumur peresapan air hujan (SPA) sebagai sarana cadangan ketersediaan air tanah. Sumur-sumur ini ditempatkan pada titik-titik tertentu pada site.
4. Jaringan listrik menggunakan listrik yang bersumber dari PLN sebagai penyuplai daya dalam keadaan normal dan menggunakan generator (genset) sebagai penyuplai listrik dalam keadaan incidental.
5. Sistem penanggulangan bahaya kebakaran adalah menggunakan fire extinguisher, dan hydrant outdoor.
6. Sistem transportasi yang digunakan berupa tangga dan ram dengan ketentuan sesuai standar.
7. Keamanan dimaksimalkan dengan adanya CCTV yang dipantau melalui ruang pos satpam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R. (2001). *Upacara Pernikahan di Jawa*. Malang: Fakultas FISIP Universitas Muhammadiyah Malang.
- Antoniades, A. C. (1990). *Poetics of Architecture Theory of Design*. New York : VAN NOSTRAND REINHOLD.
- Ashihara , Y., & Gunadi, S. (1974). *Perancangan Eksterior dalam Arsitektur (terjemahan)*. Fakultas Teknik Arsitektur ITS.
- BPS D.I Yogyakarta. (2017). *D.I Yogyakarta dalam Angka*. Yogyakarta: BPS.
- BPS Kulon Progo. (2017). *Kabupaten Kulon Progo dalam Angka*. Kulon Progo: BPS Kulon Progo.
- Ching, F. D. (2007). *Architecture Form, Space, and Order (fourth edition)* (4th ed.). Hoboken, New Jersey: Wiley.
- Durkheim, E. (1992). *Sejarah Agama; The Elemtary form of The Religious Life*. New York: Free Press.
- N. Bacon, E. (1977). *The Design of Cities*. London: Penguin Books Ltd.
- Sumarsono, H. (2007). *Tata Upacara Pengantin Adat Jawa*. Yogyakarta.
- Suripto , B. A., & Pranowo, L. (2001, April). Relief Jenis-Jenis Fauna dan Setting Lingkungannya pada Pahatan Dinding Candi Borobudur. *Manusia dan Lingkungan*, pp. 37-48.
- White, E. T. (1986). *Tata Atur*. Tallassee, Florida: Florida A & M University.